

PENGEMBANGAN VISUAL BUNGA RAFFLESIA ARNOLDI MENGUNAKAN METODE BIOMIMIKRI YANG DIAPLIKASIKAN PADA PRODUK FASHION

Suci Hayati Permata Firdaus¹, Jeng Oetari² dan Rima Febriani³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang,
Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
sucihayatipf@student.telkomuniversity.ac.id, ajengoetarii@telkomuniversity.ac.id,
rimafebriani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Inovasi pada industri fashion terus dibutuhkan agar tetap berkembang. Inovasi dalam fashion melibatkan pembuatan, perubahan dan pengembangan proses perancangan produk. Sumber inspirasi yang melimpah salah satunya adalah alam. Pengambilan inspirasi melalui alam disebut juga dengan Biomimikri. Terdapat faktor Biomimikri pada perancangan produk fashion yaitu peniruan pada bentuk, tekstur dan warna biologis alam. Bunga merupakan salah satu bagian dari alam yang selalu digunakan visualnya sebagai inspirasi dari tiap zamannya. Indonesia memiliki bunga Nasional yaitu Rafflesia Arnoldi yang memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda dari bunga pada umumnya. Pada penelitian ini, akan berfokus pada pengembangan visual bunga Rafflesia Arnoldi menggunakan metode Biomimikri meliputi peniruan bentuk, tekstur dan warna. Adapun pengolahannya menggunakan gabungan teknik yaitu *Wet Felting, Needle Felting dan Beading*. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif meliputi observasi, studi literatur dan eksplorasi. Hasil penelitian ini berupa pengaplikasian visual Rafflesia Arnoldi sebagai inspirasi yang telah dikembangkan pada produk fashion *Wearable Art* berupa tas.

Kata Kunci : biomimikri, *beading, needle felting*, produk fashion, rafflesia arnoldi, *wearable art* dan *wet felting*.

Abstract : Innovation in the fashion industry continues to be needed in order to keep growing. Innovation in fashion involves making, changing and development of the product design process. One of the abundant sources of inspiration one of them is nature. Taking inspiration through nature is also called Biomimicry. There are Biomimicry factors in fashion product design, namely imitation of the shape, texture and color of biological nature. Flowers are one of part of nature that has always been used visually as inspiration from time to time, every era. Indonesia has a national flower, Rafflesia Arnoldi, which is unique and has different characteristics. Has unique and different characteristic from other flowers in general. At this research, will focus on the visual development of Rafflesia Arnoldi using Biomimicry method including imitation of shape, texture, and color. As for processing using a combination of techniques, namely *Wet Felting, Needle Felting and Beading*. In addition, this research uses qualitative methods including observation, literature study and exploration. The result of this research is visual application of Rafflesia Arnoldi as inspiration that has been developed on fashion products *wearable art* in the form of bags.

Keywords: *biomimicry, beading, fashion products, needle felting, rafflesia arnoldi, wearable art and wet felting.*

PENDAHULUAN

Industri fashion memerlukan inovasi untuk keberlangsungan dalam pertumbuhannya (Wadell, 2004). Menurut Pamudyarini (2021), inovasi dalam fashion melibatkan perubahan proses tahapan dalam cara produk dirancang dan diterapkan, meliputi peningkatan metode dalam pembuatan dan pengembangan serta perubahan dalam prosesnya. Sedangkan, menurut Suryani (2008), inovasi dianggap suatu proses baru dalam produk yang saling mempengaruhi antara satu sama lain dan inovasi tidak hanya pada produk, namun juga dalam bentuk inspirasi dan teknik-teknik yang digabungkan. Sumber inspirasi dan pengetahuan yang diambil dari alam melimpah dan tidak memiliki batasan (Chen & Peng, 2019). Sehingga, alam memiliki potensi yang dapat dijadikan sumber inovasi baru untuk dipelajari (Banowati, 2021).

Adapun inspirasi yang diambil dari alam disebut Biomimikri. Menurut Ibrahim (2023), Biomimikri adalah pengambilan inspirasi melalui alam untuk menciptakan solusi kreatif. Selain itu, Biomimikri berasal dari gabungan kata "*bio*" dan "*mimikri*" yang berarti hidup dan meniru. Dengan kata lain, Biomimikri mencakup upaya untuk meniru alam (Paskah, 2022). Menurut Chen & Peng (2019), terdapat faktor-faktor Biomimikri seperti peniruan struktur, tekstur, warna maupun fungsi yang dapat menjadi dasar dalam mendesain secara disengaja dan tidak disengaja dalam produk fashion.

Alam terdiri dari banyak hal, salah satunya adalah Bunga. Pusparini (2006), mengatakan bahwa bunga merupakan bagian dari kehidupan manusia selama berabad-abad yang lalu dan bunga dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau perasaan. Sedangkan, menurut Indiyi & Sayatman (2021), bunga seringkali menjadi inspirasi untuk produk fashion karena telah lama menjadi simbol kecantikan, sehingga tren bunga mudah diterima diberbagai kalangan dan zaman di industri fashion. Indonesia dijuluki negara *Mega Biodiversity* dengan habitat dua juta spesies bunga yang

tersebar di seluruh penjuru Nusantara dan Indonesia memiliki Bunga Nasional yang dianggap bisa mewakili karakter sebuah bangsa dan negara (Nafisah, 2021). Menurut Azka (2019), terdapat Bunga Nasional yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai inspirasi salah satunya adalah bunga *Rafflesia Arnoldi* sebagai Puspa Langka. Menurut Sehpenganti (2020), keunikan *Rafflesia Arnoldi* terdapat pada visualnya yang memukau dan berbeda dari bunga-bunga lainnya. Selain itu, *Rafflesia Indonesia* sendiri memiliki keistimewaan yang memikat banyak orang dari berbagai penjuru dunia serta keunikan yang menjadi ketertarikan besar yaitu pada bentuk, ukuran, warna, tekstur dan keunikan sifat hidupnya (Mursidawati & Irawati, 2017).

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan berfokus pada meniru visual bunga *Rafflesia Arnoldi* yang berpotensi untuk dapat dikembangkan melalui metode Biomimikri merujuk pada proses mereplikasi bentuk bunga yaitu bentuk helai yang besar, tekstur yang kasar dan memiliki tonjolan, warna yang mencolok seperti merah, oranye dan putih serta detail lainnya. Selain itu, pada proses pengembangannya diolah menggunakan gabungan teknik dan material tekstil dengan mempertimbangkan unsur dan prinsip rupa. Sehingga, hasil dari pengembangan tersebut dapat diaplikasikan pada produk fashion.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yaitu penelitian ilmiah yang dilakukan dengan mengutamakan pengamatan fenomena dan landasan teori. Beberapa metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur, merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan rujukan literatur yang berasal dari buku maupun jurnal sebagai landasan utama fenomena, permasalahan dan landasan teori, salah satunya seperti jurnal "*Nature-inspired Fashion Design through The Theory of Biomimicry*" dan lain-lain.

2. Observasi tidak langsung, yaitu melakukan proses pengamatan dan pendekatan dengan mengunjungi *website fashion* resmi mengenai *fashion trend* dari visual bunga maupun desainer ternama luar yang mengusung konsep Biomimikri pada koleksi mereka.
3. Eksplorasi, proses pengembangan karya yang diolah dari berbagai macam teknik kriya dan material tekstil yang dilakukan untuk menghadirkan pengembangan visual Bunga Rafflesia Arnoldi melalui metode Biomimikri dan dapat diterapkan pada produk fashion.

HASIL DAN DISKUSI

Inovasi

Industri fashion memerlukan inovasi untuk keberlangsungan dalam pertumbuhannya (Wadell, 2004). Menurut Pamudyarini (2021), inovasi dalam fashion melibatkan perubahan proses tahapan dalam cara produk dirancang dan diterapkan, meliputi peningkatan metode dalam pembuatan dan pengembangan serta perubahan dalam prosesnya.

Rafflesia Arnoldi

Menurut Azka (2019), terdapat Bunga Nasional yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai inspirasi salah satunya adalah bunga Rafflesia Arnoldi sebagai Puspa Langka. Selain itu, Rafflesia Indonesia sendiri memiliki keistimewaan yang memikat banyak orang dari berbagai penjuru dunia serta keunikan yang menjadi ketertarikan besar yaitu pada bentuk, ukuran, warna, tekstur dan keunikan sifat hidupnya (Mursidawati & Irawati, 2017).

Biomimikri

Menurut Ibrahim (2013), Biomimikri adalah pengambilan inspirasi melalui alam untuk menciptakan solusi yang kreatif. Pada penelitian Chen & Peng (2019), juga dikatakan bahwa Biomimikri adalah istilah yang merujuk pada proses meniru warna, fisik, maupun tingkah laku yang terinspirasi dari alam untuk menciptakan desain yang

inovatif. Adapun faktor-faktor yang mendasari Biomimikri pada produk fashion yaitu peniruan pada struktur, bentuk, tekstur dan warna. Selain itu, terdapat 2 metode pengaplikasian Biomimikri pada produk fashion yaitu Intention yang pada penggunaannya Biomimikri dijadikan sebagai landasan dan Coincidence merupakan ketidaksengajaan desainer dalam meniru alam.

Teknik Tekstil

Felting

Teknik felting atau yang dikenal dengan teknik kempa. Teknik felting dapat menghasilkan kain yang memiliki ketebalan dan kepadatan tertentu. Adapun pembuatannya menggunakan bahan dasar serat protein seperti wol yang dipadatkan dengan cara melalui kombinasi dari kelembapan, tekanan dan panas (Nuraida & Kahdar, 2014).

Embroidery

Adapun bahan-bahan lain yang biasa digunakan dengan teknik sulam yaitu potongan pita, manik-manik, mutiara dan payet (Marlianti, 2017).

Produk Fashion

Art Wear atau *Wearable Art* merupakan produk fashion yang dirancang dengan aspek prioritas utama adalah estetika, sambil tetap mempertimbangkan fungsi utamanya (Annisa, 2014).

Hasil Observasi dan Analisa

Pada penelitian ini dilakukan observasi online terkait trend bunga dari tahun 2020-2024 dan pada penelitian sebelumnya. Selain itu, dilakukan juga analisa pada bagian bunga *Rafflesia Arnoldi*. Diantaranya yaitu:

1. Bunga terus menjadi inspirasi terutama pada koleksi *spring/summer* 2020-2024 desainer ternama dan bunga selalu memiliki potensi untuk dapat dikembangkan secara beragam dalam bentuk 2D maupun 3D pada produk fashion.
2. Hasil analisis yang dilakukan pada bagian-bagian bunga *Rafflesia Arnoldi* ditemukan bahwa *Rafflesia Arnoldi* memiliki karakteristik yang unik pada bagian-

bagiannya, sehingga berpotensi untuk dapat dikembangkan. Adapun bagiannya yang dapat dikembangkan yaitu dari segi bentuk dan corak umumnya *Rafflesia Arnoldi* memiliki bentuk oval meski tidak sepenuhnya bulat atau oval. Selain itu, dari segi tekstur memiliki permukaan yang halus, bergelombang dan berduri. Sedangkan, dari segi warna memiliki gabungan warna yang kontras seperti merah dan putih.

3. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Chen & Peng (2019) membahas metode Biomimikri yang diterapkan pada produk fashion, sehingga terdapat peluang pada penelitian ini untuk dapat melakukan penerapannya pada produk fashion. Selain itu, pada penelitian Azka (2019) melakukan pengembangan visual *Rafflesia Arnoldi* hanya menggunakan teknik bordir, sehingga pada penelitian ini terdapat peluang untuk mengembangkannya dengan gabungan teknik dan material tekstil yang diaplikasikan pada produk fashion.






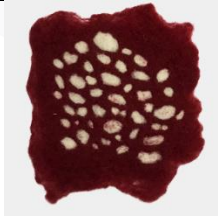
Hasil Eksplorasi



Eksplorasi Awal

Eksplorasi pada tahap awal dilakukan menggunakan beragam teknik dan material yang berpotensi untuk mewujudkan pengembangandari visual bunga *Rafflesia Arnoldi*.

Tabel 1 Eksplorasi Awal

No.	Inspirasi Visual	Hasil Eksplorasi	Teknik	Material
1.	 <p>Helai Perigon</p>		<i>Wet Felting</i>	Serat wol, sabun cair, kain tile, <i>bubble wrap</i> .
Analisa Hasil Eksplorasi				
Pada eksplorasi ini menekankan pengembangan pada struktur yang dihasilkan dari teknik <i>wet felting</i> dan tekstur yang dihasilkan dari serat wol				

	serta pengembangan pada warna merah dengan kesan warna yang lebih kuat.			
2.	 Helai Perigon		<i>Wet Felting</i>	Serat wol, sabun cair, kain tile, <i>bubble wrap</i> .
Analisa Hasil Eksplorasi				
Pada eksplorasi yang dihasilkan menekankan pada pengembangan warna yang dikombinasikan merah dan coklat serta pengembangan pada corak bintik.				
3.	 Helai Perigon		Batik	Malam, pewarna dylon, soda ash, garam.
Analisa Hasil Eksplorasi				
Pada eksplorasi yang dihasilkan menekankan pada peniruan pada corak bintik yang dikembangkan menggunakan teknik batik dan menghasilkan corak putih dan memberikan kesan kontras dengan warna merah maroon pada dasarnya.				
4.	 Helai Perigon		<i>Needle felting</i>	Serat wol, jarum <i>felting</i> , busa.
Analisa Hasil Eksplorasi				

	Pada eksplorasi yang dihasilkan menekankan pada pengembangan tekstur yang dihasilkan dari serat wol serta pengembangan pada warna maroon yang lebih dalam bersama warna putih bersih yang membuat kesan kontras.			
5.			<i>Embroidery Beading</i>	Payet batang, benang nylon.
Analisa Hasil Eksplorasi				
	Pada eksplorasi yang telah dihasilkan menekankan pada pengembangan bentuk dan tekstur yang memberikan kesan 3D dan pengembangan pada warna yang berkilau berdasarkan material beadsnya yang memiliki karakter <i>glossy</i> .			

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kesimpulan:

Kesimpulan dari hasil eksplorasi awal menunjukkan bahwa terdapat beberapa teknik dan material yang berpotensi untuk dapat mengembangkan visual bunga Rafflesia Arnoldi yaitu teknik yang dapat diolah seperti *wet felting*, *needle felting*, batik dan *embroidery beading*. *Wet* dan *needle felting* dengan serat wol dapat menciptakan struktur permukaan yang kuat dan dimensi bergelombang pada corak bintik, sementara batik dapat mengembangkan corak bintik dengan ukuran bervariasi secara efisien. *Embroidery beading* dapat menambah dimensi dan efek *glossy* pada material.


Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi lanjutan bertujuan untuk dapat mengembangkan inspirasi visual menjadi visual yang baru melalui pengolahan teknik dan material tambahan.

Tabel 2 Eksplorasi Lanjutan

No	Inspirasi Visual	Hasil Eksplorasi	Teknik	Material
----	------------------	------------------	--------	----------

1.	 Jendela		<i>Fabric manipulation</i>	Soldier, korek api.
Analisa Hasil Eksplorasi				
<p>Pada eksplorasi yang dihasilkan menekankan pada pengembangan bentuk dan warna dari jendela dengan hasil dari pembakaran yang memberikan kesan visual baru dari Rafflesia Arnoldi.</p>				
2.	 Prosesi		<i>French Knot Embroidery</i>	Kain Monks Cloth, benang sulam.
Analisa Hasil Eksplorasi				
<p>Pada eksplorasi yang dihasilkan menekankan pada bentuk dan warna yang dihasilkan mengadaptasi dari visual prosesi dan dapat dijadikan sebagai elemen tambahan dalam mendesain.</p>				
3.	 Ramenta		<i>Needle Felting</i>	Serat wol, jarum <i>felting</i> .
Analisa Hasil Eksplorasi				
<p>Pada eksplorasi yang dihasilkan menekankan pada pengembangan bentuk dari ramenta atau duri-duri kecil yang dikembangkan dengan ukuran yang lebih besar dan beragam untuk memberikan kesan dramatis.</p>				

4.	 <p>Gigir Cakram</p>		<p><i>Needle Felting</i></p>	<p>Serat wol, jarum <i>felting</i>.</p>
Analisa Hasil Eksplorasi				
<p>Pada eksplorasi yang dihasilkan menekankan pada pengembangan bentuk yang memiliki dimensi 3D dengan tekstur yang halus agak berbulu dari serat wol serta warna yang dihasilkan memberikan kesan kontras.</p>				

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kesimpulan:



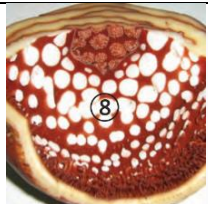



Kesimpulan dari hasil eksplorasi lanjutan yaitu terdapat beberapa bagian *Rafflesia Arnoldi* dapat dikembangkan dengan beberapa teknik yaitu *needle felting* dengan pendekatan makro yang memberikan kesan dramatis. Selain itu, terdapat teknik pembakaran untuk meniru bagian jendela dan memberikan hasil berbeda serta *embroidery* memberikan permukaan yang 3D dengan efek *glossy*.


Eksplorasi Akhir

Eksplorasi akhir dilakukan bertujuan untuk melihat potensi dari kombinasi atau gabungan teknik pada eksplorasi yang telah dilakukan.

Tabel 3 Eksplorasi Akhir

No.	Inspirasi Visual	Hasil Eksplorasi	Teknik	Material
1.	 <p>Jendela</p>		<p><i>Wet Felting, Embroidery Beading</i></p>	<p>Serat wol, sabun cair, <i>bubble wrap</i>, kain tile, payet batang, payet pasir, benang <i>nylon</i>.</p>
Analisa Hasil Eksplorasi				

	<p>Pada hasil eksplorasi menekankan pada pengembangan corak jendela menggunakan beading yang memiliki kesan <i>glossy</i> dan mewah dengan penggunaan warna <i>silver</i> dan menambah dimensi pada permukaannya.</p>		
2.	 <p>Ramenta</p>		<p><i>Wet felting, Needle felting.</i></p> <p>Serat wol, sabun cair, <i>bubble wrap</i>, jarum <i>felting</i>, busa.</p>
<p>Analisa Hasil Eksplorasi</p>			
<p>Pada hasil eksplorasi menekankan pada pengembangan bentuk dan komposisi dari ramenta yang dibuat dengan ukuran lebih besar dan disusun secara teratur serta memberikan kesan yang dramatis dan warna yang lebih kuat dibandingkan visual aslinya.</p>			
3.	 <p>Jendela</p>		<p><i>Wet Felting, Needle felting.</i></p> <p>Serat wol, sabun cair, <i>bubble wrap</i>, jarum <i>felting</i>, busa.</p>
<p>Analisa Hasil Eksplorasi</p>			
<p>Pada hasil eksplorasi menekankan pada penggabungan teknik wet dan needle felting untuk pengembangan tekstur dan warna pada bagian jendela.</p>			
4.	 <p>Helai Perigon</p>		<p><i>Wet felting, needle felting.</i></p> <p>Serat wol, sabun cair, <i>bubble wrap</i>, jarum <i>felting</i>, busa.</p>
<p>Analisa Hasil Eksplorasi</p>			

	<p>Pada hasil eksplorasi ini menekankan pada pengembangan bentuk helai perigon yang dibuat dengan skala lebih kecil untuk dapat diaplikasikan pada desain dengan lebih fleksibel.</p>		
5.	 <p>Jendela</p>		<p><i>Wet felting, embroidery beading.</i></p> <p>Serat wol, sabun cair, <i>bubble wrap</i>, kain tile, payet pasir, benang nylon.</p>
<p>Analisa Hasil Eksplorasi</p>			
<p>Pada hasil eksplorasi menekankan pada pengembangan corak jendela yang diolah menggunakan <i>beads</i> yang dibuat menjuntai dan memberikan kesan <i>glossy</i> juga disusun dengan lebih teratur serta memberikan kesan elegan.</p>			

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kesimpulan:

Kesimpulan dari eksplorasi akhir menunjukkan bahwa gabungan teknik seperti *Wet Felting, Needle Felting, dan Embroidery Beading* berpotensi mengolah dan mengembangkan bentuk, struktur, tekstur, dan warna visual bunga *Rafflesia Arnoldi*. *Wet Felting* menciptakan struktur kuat dengan permukaan lembut dan berbulu, *Needle Felting* menghasilkan bentuk fleksibel dan tekstur bergelombang, sementara *Embroidery Beading* menambah dimensi menonjol dan kesan *glossy*. Dengan demikian, ketiga teknik ini dapat digabungkan untuk meningkatkan elemen taktis dan sensoris dari desain bunga *Rafflesia Arnoldi*.

Perancangan Produk



Gambar 1 *Imageboard*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Perancangan produk mengolah visual *Rafflesia Arnoldi* meliputi bentuk, tekstur dan warna yang ada pada bagian helai perigon, ramenta, jendela dll. Pengembangan dilakukan dari hasil eksplorasi menggunakan gabungan teknik *wet felting*, *needle felting* dan *embroidery beading*. Pada perancangannya mempertimbangkan unsur rupa seperti bentuk yang cenderung oval, tekstur yang menonjol 3D dan warna yang kontras seperti merah dan putih serta prinsip desain seperti keseimbangan, pengulangan dan penekanan pada desain, elemen dekoratif maupun corak yang ada pada produk rancangan.

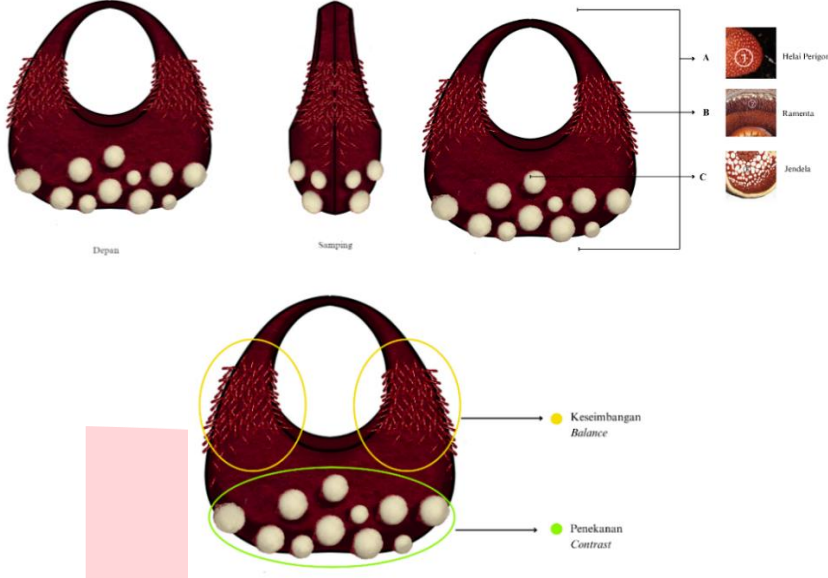

Produk fashion yang rancang berupa *wearable art* berupa penunjang busana milenaris *mini bag*. Suharno, dkk (2023) *Wearable Art* atau *Art Wear* merupakan produk fashion yang pada perancangannya mengutamakan ekspresi seni desainer sambil tetap mengutamakan nilai fungsionalnya.

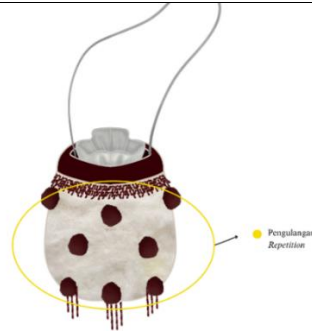
Desain Produk

Hasil perancangan produk terdapat 6 desain produk *mini bag wearable art*, terpilih 3 desain dengan hasil desain yang lebih mempresentasikan dari pengembangan visual bunga *Rafflesia Arnoldi* yang memberikan kesan taktis dan sensoris.

Tabel 4 Desain Terpilih

No.	Desain Terpilih
-----	-----------------

<p>1.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 2 Desain Produk 1 Terpilih (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</p>
<p>Kesimpulan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siluet tas yang terinspirasi dari helai perigon yang memiliki bentuk bulat agak oval dan bagian bawah dibuat agak datar agar tas dapat berdiri. • Tekstur pada tas terinspirasi dari duri-duri ramenta diolah dengan beading memberikan kesan <i>glossy</i>. Selain itu, tekstur permukaan <i>dots</i> yang menonjol memberikan efek dramatis dari teknik <i>needle felting</i>. • Warna yang digunakan memberikan kesan kontras antara merah gelap dan putih.
<p>2.</p>	

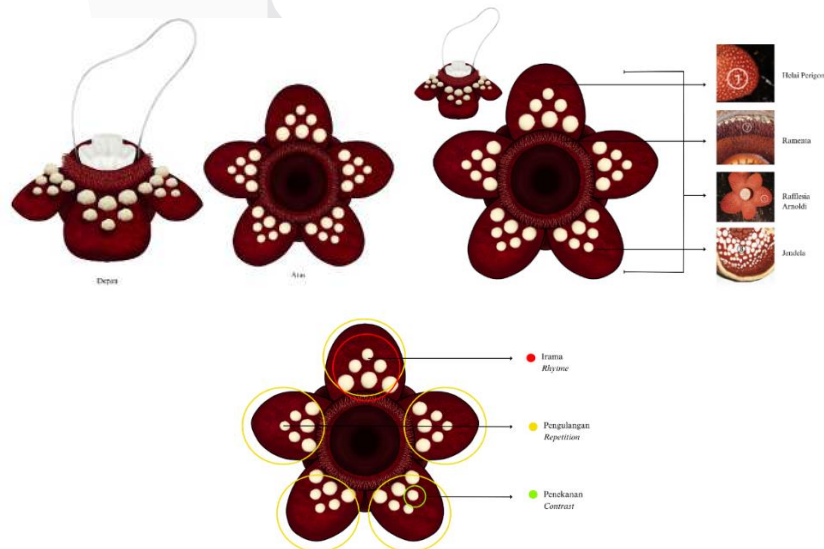


Gambar 3 Desain Produk 2 Terpilih
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kesimpulan

- Siluet tas terinspirasi bentuk gentong pada lubang Rafflesia Arnoldi dan pengolahannya menggunakan teknik *wet felting*.
- Tekstur pada permukaan menonjol menggunakan *needle felting* berwarna merah. Serta elemen duri dengan teknik *beading*.
- Warna yang digunakan dengan mengembangkan warna dasar yang ditukar dengan warna putih sehingga memberikan elemen warna yang berbeda dari desain lainnya.

3.



Gambar 4 Desain Produk 3 Terpilih
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none">• Siluet tas terinspirasi bentuk gentong pada lubang Rafflesia Arnoldi dan pengolahannya menggunakan teknik <i>wet felting</i>.• Tekstur pada tas terinspirasi dari duri-duri ramenta diolah dengan beading memberikan kesan <i>glossy</i>. Selain itu, tekstur permukaan <i>dots</i> yang menonjol memberikan efek dramatis dari teknik <i>needle felting</i>.• Penerapan bentuk terinspirasi bentuk bunga Rafflesia Arnoldi dengan 5 helai dan dimensi <i>dots</i> yang dibuat menonjol serta disusun dengan prinsip pengulangan.
--	------------	---

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Visualisasi Produk

Produk 1



Gambar 5 Produk 1

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Produk 2



Gambar 6 Produk 2

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Produk 3



Gambar 7 Produk 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

KESIMPULAN

1. Pengembangan visual dengan biomimikri menganalisis bentuk, tekstur, dan warna bunga *Rafflesia Arnoldi* untuk mengidentifikasi bagian unik yang dapat dikembangkan menjadi visual baru.
2. Pengolahan *Rafflesia Arnoldi* sebagai inspirasi visual melibatkan eksplorasi dan eksperimen dengan berbagai teknik dan material seperti *wet felting*, *needle felting*, *embroidery*, *beading*, batik dan *fabric manipulation*. Sehingga terdapat teknik yang berpotensi yaitu *wet felting*, *needle felting* dan *embroidery beading* dengan mempertimbangkan unsur dan prinsip rupa.
3. Penerapan perancangan pada produk fashion *Wearable Art* berupa penunjang busana tas dengan siluet/bentuk, tekstur dan warna mengambil inspirasi dari *Rafflesia Arnoldi* yang dikembangkan sehingga menghasilkan visual yang berbeda dan lebih berdimensi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Susatya. 2011. *Rafflesia Pesona Bunga Terbesar di Dunia*. Direktorat Kawasan Konservasi dan Bina Hutan Lindung.
- Pusparini, S. 2006. *Bunga Nasional Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Waddel, Gavin. 2004. *How Fashion Works: Couture, Ready-To-Wear and Mass Production*. John Wiley & Sons Inc.

Jurnal

Azka, A dan Siagian, M., C. 2019. *Eksplorasi Bordir Dengan Inspirasi Bunga Nasional Indonesia Untuk Busana Ready To Wear Deluxe*. Telkom University.

Chen, T.-Y dan Peng, L.-H. 2019. *Nature-inspired Fashion Design through The Theory of Biomimicry*.

Fildzhah, A. A.2020. *THEATHER ARTWEAR DALAM PEMENTASAN NASKAH SPACE KARYA HERNANDES SARANELA*.

Pamudyarini, R. A. 2021. *PENGARUH INOVASI DAN PERILAKU KONSUMEN TERHADAP FASHION BERKELANJUTAN DI ERA SOCIETY 5.0*. Institut Kesenian Jakarta

Sehpenganti. 2020. *Representasi Bunga Rafflesia Arnoldi Dalam Karya Seni Serat*.

